

Kisah Pulu Realisme Sosialis

Anna Sungkar

anna_sungkar@yahoo.co.id

Keywords: Realisme Sosialis, Russian Avant-garde, Stalin, Zhdanov, Lenin, Khrushchev, Peredvizhniki. Maxim Gorky, Repin, Brodsky, Stakhanovite.

Abstrak

Pada tahun 1934, Realisme Sosialis dinyatakan sebagai satu-satunya gaya seni yang diakui. Aliran seni lain seperti seni lukis abstrak yang diciptakan kelompok *Russian Avant-garde*, harus dilenyapkan. Karya-karya abstrak seperti itu dianggap elitis dan tidak menggambarkan kenyataan hidup. Sebaliknya, doktrin Realisme Sosialis digunakan sebagai alat propaganda Pemerintah Komunis yang baru berkuasa.

Anna Sungkar

Lahir di Jakarta, 5 Februari 1960. Adalah seorang perupa, pengamat seni dan Doktor lulusan Institut Seni Indonesia Surakarta.

1. Pendahuluan

Andrei Zhdanov selalu mengatur kumis tebalnya tetap rapi. Dengan rambut belah pinggir, di usia yang 38 tahun itu, tubuhnya terlihat tambun. Balutan seragam warna gelap yang kerap terkancing sampai kerah leher, memperlihatkan sikap tegas tanpa kompromi. Zhdanov adalah seorang pemimpin tentara Uni Soviet yang dihormati selama Perang Dunia II. Sepanjang tahun 1930-an dan 1940-an, ia merupakan seorang tokoh terkemuka dalam pemerintahan Uni Soviet. Sebelum perang, Zhdanov mendapatkan bintang kesetiaan Stalin, yang menugaskannya untuk membangun kontrol politik atas seniman dan intelektual. Setelah perang dia ditugaskan kembali ke bidang ini. Pada tahun 1934, Zhdanov mengadakan Kongres Pengarang Soviet dan dengan bantuan penulis Maxim Gorky, ia mendeklarasikan doktrin "realisme sosialis" dalam pidatonya di Kongres tersebut.



Gambar 1 - Berdiri dari kiri ke kanan adalah Andrei Zhdanov, Klim Voroshilov, Joseph Stalin dan Otto Kuusinen; Vyacheslav Molotov duduk (1939).

2. Andrei Zhdanov Mendefinisikan Realisme Sosialis (1934)

Pagi itu, Andrei Zhdanov (1896–1948) berpidato di depan seluruh pengarang dan seniman Uni Soviet, dan mulai saat itu doktrin Zhdanov menjadi satu-satunya model yang dapat diterima untuk penulis Soviet:

“Kepada semua para penulis Uni Soviet Panji perkasa Marx, Engels, Lenin, dan Stalin telah menang. Jika bukan karena kemenangan ini, kongres Anda tidak akan berlangsung. Kunci sukses sastra Soviet harus dicari dalam keberhasilan konstruksi sosialis. Pertumbuhannya adalah ekspresi dari keberhasilan dan pencapaian sistem sosialis kita. Sastra kita adalah yang terkaya dalam gagasan, sastra paling maju dan paling revolusioner. Belum pernah ada literatur yang mengorganisir para pekerja keras dan tertindas demi perjuangan untuk menghapus semua jenis eksploitasi dan beban perbudakan. Belum pernah ada literatur yang karyanya didasarkan pada pembahasan kehidupan kelas pekerja dan kaum tani serta perjuangan mereka untuk sosialisme.

Di mana pun negara di dunia ini, tidak ada literatur yang membela dan menjunjung tinggi prinsip persamaan hak bagi pekerja di semua bangsa dan prinsip persamaan hak bagi perempuan. Tidak ada, tidak mungkin di negara-negara borjuis memiliki literatur yang secara konsisten menghancurkan seluruh jenis mistisisme, ibadah, dan takhyul, seperti yang dilakukan oleh literatur kita. ... Apa yang bisa ditulis oleh pengarang borjuis itu, ketika dunia dijatuhkan ke jurang perang imperialis yang baru?

Karakteristik dari dekadensi dan pembusukan budaya borjuis adalah pesta pora mistisisme dan takhayul, gairah untuk pornografi. "Orang-orang termasyhur" dari literatur borjuis telah menjual penanya ke kapitalis — bercerita tentang pencuri, detektif, polisi, pelacur, dan berandal. Semua itu adalah karakteristik dari sastra yang mencoba menyembunyikan kerusakan sistem borjuis, yang dengan sia-sia mencoba membuktikan bahwa tidak ada yang busuk, bahwa semuanya baik-baik saja jika masih dalam sistem kapitalisme. Itulah cerminan sastra borjuis yang terasa ada pesimisme, keraguan akan esok hari, kegelapan, pesimisme malah dijadikan teori dan praktik seni. Dan hanya sebagian kecil — penulis yang sungguh jujur dan berpandangan jauh ke depan — yang mencoba mencari jalan keluar, ke arah lain, untuk menghubungkan takdir mereka dengan proletariat dan perjuangan revolusionernya. ... Begitulah keadaan di negara kapitalis.

Tidak demikian halnya dengan kita. Penulis Soviet telah mempunyai materi untuk karya seninya, materi pokoknya, gambar, bahasa artistik, dan mengambil pelajaran dari kehidupan dan pengalaman pria dan wanita, yaitu Dnieprostroy [situs proyek pembangkit listrik tenaga air] dan Magnitostroy [wilayah pertambangan Rusia]. Penulis kita mengambil materinya dari cerita heroik ekspedisi Chelyuskin [sebuah kapal Rusia bernasib malang yang menjelajahi rute ekspedisi ke Utara], dari pengalaman pertanian kolektif kita, dari aksi kreatif yang mendidih di seluruh pelosok negara kita. Di negara kita, pahlawan utama karya sastra adalah pembangun aktif kehidupan baru, yaitu pekerja laki-laki dan perempuan, petani kolektif laki-laki dan perempuan, anggota Partai, manajer bisnis, insinyur, anggota Liga Komunis Muda, dan para Perintis.

Begitulah tipe utama dan para pahlawan dari literatur Soviet kita. Sastra kita diresapi dengan antusiasme dan semangat perbuatan heroik. Pada dasarnya ia optimis karena ini adalah literatur dari kelas proletariat yang sedang bangkit, satu-satunya kelas yang progresif dan maju. Sastra kita kuat karena ia melayani tujuan baru — membangun konstruksi sosialis. Kamerad Stalin menyebut penulis kita sebagai insinyur jiwa manusia. Apa artinya ini? Tugas apa yang diberikan gelar tersebut kepada Anda? Pertama, itu berarti mengetahui kehidupan sehingga mampu menggambarannya secara jujur dalam karya seni, bukan untuk menggambarannya secara mati, skolastik, tidak hanya sebagai "realitas objektif," tetapi untuk menggambarkan realitas dalam perkembangan revolusioner. Selain itu, kebenaran dan ketepatan sejarah dari penggambaran artistik harus dikombinasikan dengan pembentukan kembali ideologi dan mendidik orang-orang agar bekerja keras dalam semangat sosialisme.

Metode dalam menulis dan kritik sastra inilah yang kita sebut dengan metode realisme sosialis. Sastra Soviet kami tidak takut dengan tuduhan "tendensius". Ya, sastra Soviet itu tendensius, karena di zaman perjuangan kelas tidak ada dan tidak bisa ada sastra yang bukan sastra kelas, tidak tendensius, dan dikatakan non-politis ... Menjadi insinyur jiwa manusia berarti berdiri dengan kedua kaki tertanam kuat di atas dasar kehidupan nyata. Dan ini pada gilirannya menunjukkan perpisahan dengan romantisme gaya lama, yang tidak mempunyai kehidupan dan tidak mempunyai pahlawan, yang mengarahkan pembaca menjauh dari kenyataan

adanya penindasan dalam kehidupan nyata, mengarahkan pembaca ke dunia yang absurd, ke dunia mimpi utopia.

Sastra kita, yang berdiri dengan kedua kaki tertanam kuat di atas basis materialisme, bukannya memusuhi romantisme, tetapi harus menciptakan romantisme jenis baru, yaitu romantisme revolusioner. Dengan itu realisme sosialis menjadi metode dasar dalam kritik sastra dan penciptaan karya sastra Soviet, dan ini mengandaikan bahwa romantisme revolusioner harus masuk ke dalam kreasi sastra sebagai bagian komponen, untuk seluruh kehidupan Partai kita, seluruh kehidupan kelas pekerja dan perjuangannya. Yang terdiri dari kombinasi kerja lapangan yang paling tegas dan bijaksana dengan semangat tinggi atas perbuatan heroik dan prospek masa depan yang luar biasa. Partai kita selalu kuat karena ia telah bersatu dan terus bersatu, melalui kemampuan usaha dan semangat bekerja dengan visi yang luas, melalui dorongan terus-menerus, demi perjuangan untuk membangun masyarakat komunis. Sastra Soviet harus bisa menggambarkan pahlawan kita, sastra harus bisa membayangkan hari esok kita. Ini bukan impian utopis, karena hari esok kita sudah dipersiapkan mulai hari ini berkat pekerjaan yang direncanakan secara sadar.

Mari kita atur kerja agar kongres ini dan Persatuan Penulis Soviet di masa depan menjadi sedemikian rupa sehingga karya kreatif para penulis kita dapat menyesuaikan diri dengan kemenangan sosialisme. Menciptakan karya dengan pencapaian tinggi, bermuatan ideologis dan artistik tinggi. Secara aktif membantu membentuk kembali mentalitas orang-orang dalam semangat sosialisme. Berada di barisan depan mereka yang berjuang untuk masyarakat sosialis tanpa kelas!

3. Para Seniman Realisme Sosialis Generasi Awal

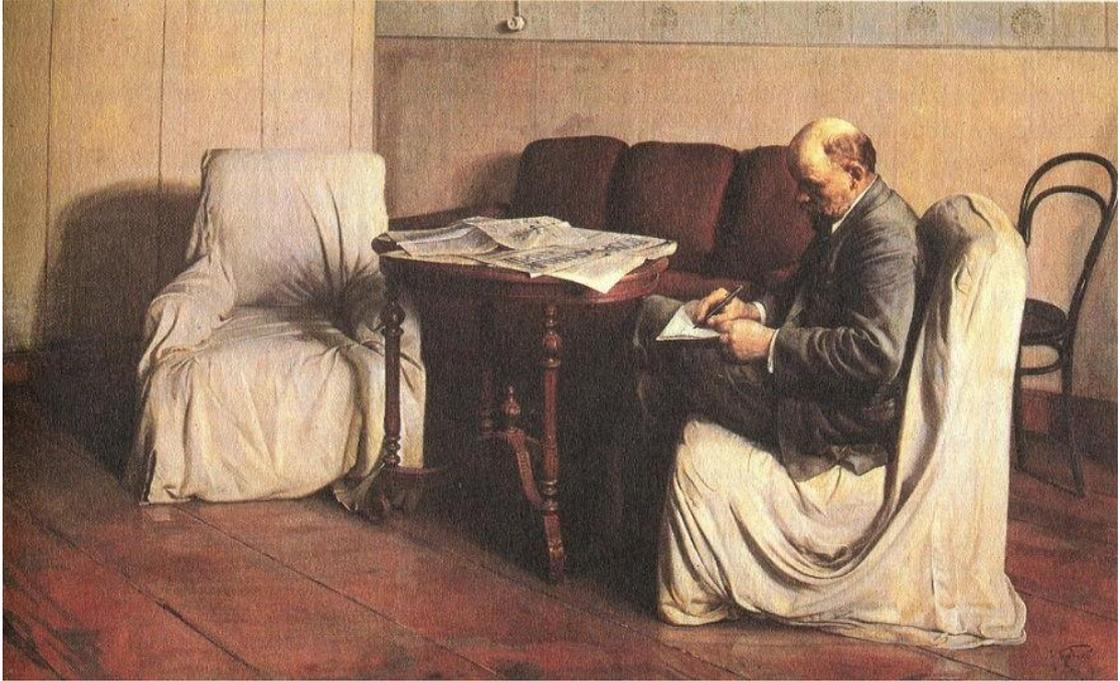
Konsep Realisme dalam bidang sastra seperti yang dicanangkan dalam pidato Zhdanov merembet juga ke bidang senirupa. Terlihat Stalin turun langsung dalam mengomentari karya-karya Russian Avant-garde yang dibencinya dan mencopotnya dari galeri serta menyingkirkannya dari museum. Realisme dalam bidang sastra sudah ada sejarahnya, jauh sebelum Zhdanov, seperti kita menemukannya dalam karya-karya Chekov dan Tolstoy. Demikian pula realisme dalam senirupa. Sudah berkembang para pelukis Rusia yang menganut realisme ketika itu lengkap dengan kelompoknya. Berikut adalah uraian atas apa yang terjadi dengan kelompok seniman realis setelah adanya doktrin Zhdanov tersebut.

a. Asosiasi Seniman Rusia Revolusioner (AKhRR)

Salah satu organ terpenting Realisme Sosialis adalah Asosiasi Seniman Rusia Revolusioner (AKhRR). Didirikan pada tahun 1922, kelompok ini memiliki cabang di Moskow dan Leningrad, dan sampai taraf tertentu menggunakan mantel dari The Society for Itinerant Art Exhibitions, yang sejak 1870 telah ada untuk mempromosikan karya Peredvizhniki. The Peredvizhniki ("Pengelana" atau "Pengembara") adalah kelompok pelukis Realis Rusia yang berkembang sejak tahun 1860-an, telah berupaya untuk menggambarkan realitas kehidupan di akhir Kekaisaran, dan menangkap keindahan lanskap Rusia. Pemimpin pertama AKhRR adalah Pavel Radimov, yang juga merupakan ketua terakhir kelompok Peredvizhniki, yang bubar pada tahun 1923. Seniman yang mendirikan AKhRR bersama Radimov, seperti Sergey Malyutin, adalah pelukis yang mapan dan berbakat dalam tradisi Realis, dan bergabung pula seniman lain pada era Peredvizhniki akhir, para seniman seperti Abram Arkhipov, serta para pelukis muda, terutama Isaak Brodsky.

AKhRR menghasilkan lukisan yang menggambarkan kehidupan sehari-hari para pekerja di Rusia pasca-Revolusi. Sama halnya dengan para seniman Eropa dari genre Naturalis dan Realis, mereka telah menciptakan lukisan yang menggambarkan kehidupan pekerja miskin dari pertengahan abad kesembilan belas dan seterusnya sampai saat itu, zaman ketika mereka aktif melukis. Kelompok ini terinspirasi oleh kehidupan Tentara Merah, pekerja kota, petani pedesaan, aktivis revolusioner, dan pahlawan buruh, sebuah panutan Soviet yang baik, yang dapat terhubung dengan massa.

Terjadi ketegangan ketika kelompok itu didekati. Mereka sekarang hidup dalam pemerintahan baru yang menjanjikan kesetaraan, sementara pada kehidupan sebelumnya mereka terbiasa mengarahkan energi kritis mereka. Sekarang mereka mendapat tekanan kuat dari kekuasaan politik untuk memberikan gambaran bahwa kesetaraan seperti itu telah tercapai. Sifat tradisional Naturalisme dan Realisme - melukis dengan kejujuran yang tak tergoyahkan - dengan demikian mau tidak mau harus dikompromikan.



Gambar 2 - Isaak Brodsky, “Lenin di Smolny” (1930).

Meskipun demikian, kelompok tersebut berisi bakat yang tak terbantahkan seperti Brodsky, yang berpengaruh, dan subur secara kreatif dalam hidupnya yang singkat. Pada tahun 1932, The Peredvizhniki dibubarkan, seperti halnya semua kelompok seniman yang tidak direstui negara.

“Lenin di Smolny” karya Brodsky merupakan salah satu lukisan paling ikonik dari seni Realisme Sosialis, yang menggambarkan Lenin di Institut Smolny, markas besar pemerintah revolusioner pada bulan-bulan pertama Revolusi Oktober. Penggambaran detail benda di sekeliling Lenin dimaksudkan sebagai kontras dengan kemewahan berlebihan Tsar Rusia, dari seprai yang menutupi kursi kantor sementara hingga pakaian Lenin yang sederhana dan ekspresi konsentrasi yang tenang. Kanvas lukisan yang hampir tiga meter itu menampilkan sang pemimpin seukuran aslinya, meningkatkan kualitas akurasi naturalistik yang terepresentasikan dalam karya. Penggambaran pelitur kayu yang dipoleskan pada furnitur, tekstur kain, dan lantai yang berkilau, menunjukkan bakat teknis Brodsky - akurasi hampir seperti fotografi.

Lahir pada tahun 1884 di Ukraina, Isaak Brodsky adalah salah satu seniman Rusia paling berbakat di generasinya, dan di masa mudanya telah dibimbing

oleh Ilya Repin, tokoh dari kelompok Peredvizhniki, yang menciptakan karya ikonik seperti “Barge-Hauler on the Volga” (1870-73). Meskipun ia sudah cukup dewasa untuk berpartisipasi dalam eksperimen estetika revolusioner tahun 1900-1910an, komitmen politik Brodsky menemukan ekspresinya melalui gaya lukisan yang akurat namun emosional dipengaruhi oleh Realisme Rusia dan Naturalisme Eropa akhir abad ke-19. Brodsky adalah seniman besar terakhir di era Peredvizhniki. Dengan perhatian yang cermat pada gesture fisik yang tidak biasa, karya ini berdiri dalam tradisi besar potret Realis Rusia yang ditorehkan pada abad sebelumnya oleh seniman seperti Ivan Kramskoi.

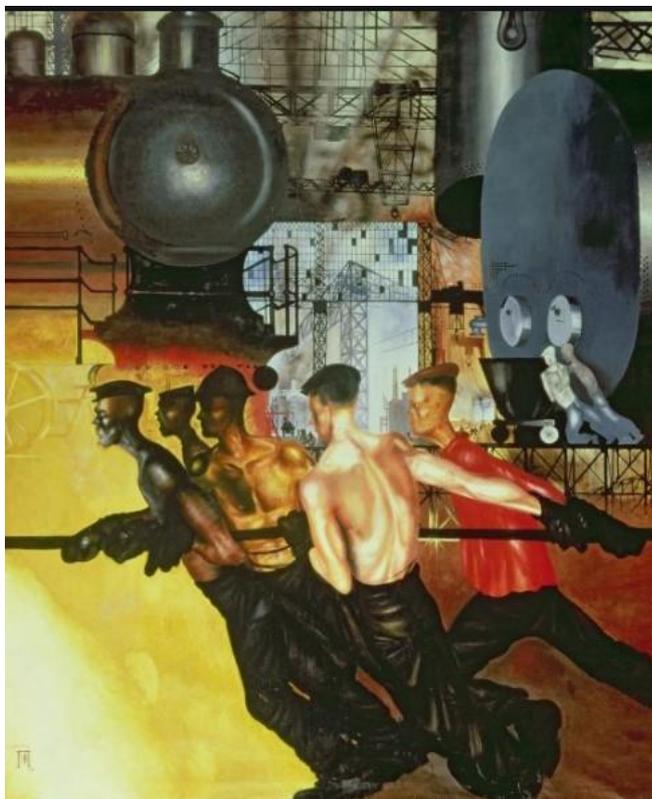
“Lenin di Smolny” adalah salah satu dari sejumlah karya yang diproduksi Brodsky setelah kematian Lenin pada tahun 1924 untuk mengkanonisasi sang pemimpin. Seperti banyak karya Realisme Sosialis, karya ini menoleh kembali ke periode awal revolusi Uni Soviet - dalam hal ini beberapa bulan pertama pemerintahan revolusioner - ketimbang terlibat dengan kompleksitas realitas kontemporer. Lukisan ini memberi kesan semangat dan optimisme pada masa-masa awal Revolusi, dan keyakinan yang diberikan pada kepemimpinan Lenin. Lukisan ini dapat dibandingkan dengan lukisan Brodsky yang lain yang realismenya kurang berhasil. Terutama pada lukisan-lukisannya yang diciptakan setelah tahun 1932.

b. The Society of Easel-Painters (OST)

Society of Easel-Painters (OST) dibentuk di Moskow pada tahun 1925, oleh pelukis Yuri Pimenov dan Aleksander Deyneka. OST muncul dari perdebatan sengit yang berkecamuk di kota pada saat membahas tujuan dan nilai seni. Manifestonya menyatakan: "Di zaman pembangunan Sosialisme, kekuatan artistik yang aktif harus menjadi bagian dari bangunan revolusi budaya di bidang reformasi dan desain kehidupan, serta penciptaan budaya sosialis baru". Organisasi itu bekerja dengan sejumlah aturan, di antaranya seniman harus berusaha keras untuk mencapai lukisan yang utuh, bukan sekedar 'sketsa'. OST juga menolak apa yang disebut sebagai 'pseudo-Cezannism' yang menjadi referensi para pelukis proto-Kubisme Prancis. Paul Cezanne dipandang sebagai seniman pertama yang memecah gambar menjadi serangkaian bidang. Bagi

OST, hal itu dianggap sebagai penghancur bentuk harmoni garis dan warna. Kelompok OST juga mengecam Non-objektivisme - suatu bentuk abstraksi murni yang terkait dengan seniman Suprematis Kazemir Malevich - sebagai manifestasi artistik yang tidak bertanggungjawab, tidak jelas, dan berputar-putar.

Kembalinya OST ke melukis dengan easel, sebagai cara untuk melawan etos Konstruktivisme yang berpendapat bahwa seni rupa harus digabungkan dengan kerajinan fungsional seperti teknik dan arsitektur demi memenuhi potensi revolutionernya. Dalam pandangannya yang lebih tradisional tentang peran pelukis, OST meletakkan beberapa landasan filosofis Realisme Sosialis. Namun, seperti AKhRR, ia tetap menjadi kelompok independen, dan seperti semua gerakan independen mempunyai faksi dan perselisihan. Pada tahun 1928, kelompok itu terbelah menjadi dua, ketika sejumlah pelukis yang lebih tertarik pada formalisme abstrak memisahkan diri dari kelompok, mereka berkumpul di sekitar Pimenov dan sisanya mengikuti Deyneka yang lebih setia dengan realisme. Kemudian, pada tahun 1932 OST dibubarkan.



Gambar 3 - Yuri Pimenov, “Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja” (1927).

Dalam karya Pimenov yang judulnya diterjemahkan sebagai "Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja", kita melihat ada lima orang bekerja keras di sebuah pabrik baja. Pekerjaannya sulit, mereka mengenakan celana dan kaus tangan kulit untuk melindungi diri mereka sendiri saat berjuang bertelanjang dada menuju nyala api yang besar. Cahaya api yang menyilaukan menempati sebagian besar sudut kanvas, tetapi para pria jelas merupakan subyek dari karya tersebut. Profil mereka menunjukkan ekspresi tabah, mereka tak tergoyahkan oleh panas membakar. Di latar belakang, pria lain mendorong batu bara menuju tungku raksasa, sementara pada bagian belakang terlihat ada pintu terbuka yang menampilkan pemandangan kota di luar mengingatkan kita pada orang-orang yang akan mendapatkan keuntungan dari kerja mereka. Secara gaya, karya tersebut merupakan perpaduan mencolok antara motif Realisme Sosialis dan pengaruh avant-garde awal Pimenov, yang khas pada periode awal gerakan.

Dilahirkan pada tahun 1903, Pimenov masih terlalu muda untuk terlibat dalam kegiatan Russian Avant-garde tahun 1910-an, tetapi postur pekerja yang digambarkan berlebihan, memanjang, dan berliku-liku, mengungkapkan hutangnya kepada Ekspresionisme Jerman. Sementara penampilan yang hampir seperti kolase yang mencolok, blok warna yang berbeda secara longgar, mengingatkan pada montase foto Konstruktivisme. Pada saat yang sama, karya tersebut merangkum banyak norma tematik Realisme Sosialis: subyek utamanya adalah kekuatan industri dari negara Soviet yang baru, tetapi tema sebenarnya adalah kemuliaan kerja manusia kolektif yang didedikasikan untuk tujuan itu. Disatukan oleh kekuatan fisik mereka, upaya kolaboratif para pria juga dilambangkan dengan postur tubuh mereka yang sama saat mereka berhadapan dengan panas, salah satunya dibuat dalam warna emas bercahaya seperti pahlawan patung klasik. Wajah menghitam dari orang-orang di depan kelompok memiliki kemiripan yang hampir seperti *cyborg*, secara metaforis menyatu dengan semangat industri saat mereka menjadi perwujudan dari "Manusia Soviet Baru". Estetika mesin itu sendiri bercampur dengan semangat avant-garde dari Cubo-Futurisme, yang akan segera dihancurkan di bawah tumit doktrin Realisme Sosialis yang disponsori negara.

Dalam perpaduan mencolok antara motif propaganda dan penemuan gaya, karya Pimenov adalah contoh menarik dari Realisme Sosialis awal, dan menunjukkan terbatasnya kebebasan kreatif yang bisa dicapai seniman.

4. Doktrin Maxim Gorky

Realisme Sosialis mengambil lingkup tidak hanya pada lukisan seniman Realis seperti Ilya Repin, tetapi juga dari Realisme sastra yang berkembang di Rusia pra-Revolusi yang dilambangkan oleh karya penulis seperti Leo Tolstoy, Anton Chekhov, dan beberapa tahun kemudian, Maxim Gorky. Ketiga penulis tersebut telah menghasilkan karya sastra subversif yang menggambarkan ketidakadilan kehidupan feodal, dengan kebenaran pengalaman emosional, visual, dan indrawi yang menakutkan. Realisme Sosialis mengambil banyak dari gaya Realisme sastra, dengan syarat bahwa ia harus menghindari menyampaikan keseluruhan petak kebenaran tentang masyarakat yang digambarkannya.

Basis sastra Realisme Sosialis terbukti dari pidato yang diberikan pada tahun 1934 oleh Maxim Gorky, seorang penulis Realis yang bersimpati pada Bolshevik yang telah diasingkan dari Uni Soviet oleh Lenin pada tahun 1921, karena kritiknya terhadap rezim baru. Status Gorky dipulihkan pada tahun 1930-an atas inisiatif pribadi Stalin. Gorky dianggap oleh beberapa orang telah meninggalkan prinsip Realisnya dengan karya propaganda yang dia hasilkan untuk negara di tahun-tahun terakhir hidupnya. Berbicara di depan Kongres Penulis Soviet tahun 1934, Gorky menyuarakan seruan yang tegas untuk Realisme Sosialis, dengan menyatakan bahwa seni secara tradisional merupakan bidang kesenangan kaum borjuis, yang didasarkan pada penindasan ekonomi kaum proletar. "Ketika sejarah kebudayaan akan ditulis oleh kaum Marxis", ia menyatakan, "kita akan melihat bahwa peran borjuasi dalam proses penciptaan budaya sangat dibesar-besarkan, terutama dalam sastra, dan terlebih lagi dalam seni lukis, di mana borjuasi selalu menjadi majikan, dan akibatnya menjadi penguasa hukum." Seni Realis Sosialis harus mengikuti empat aturan, Gorky melanjutkan: seni harus proletar: yaitu, relevan dan koheren dengan para pekerja. Seni harus khas, karena mewakili kehidupan sehari-hari rakyat Rusia. Seni harus bergaya Realis. Dan seni harus menjadi partisan, yaitu secara aktif mendukung tujuan Negara Rusia dan Partai Komunis.

5. Serikat Seniman Uni Soviet dan Kongres Penulis Soviet

Sebelum 1932, kelompok seniman independen secara minimal masih diizinkan untuk ada di Uni Soviet, dan belum ada kebijakan yang seragam tentang penegakan Realisme Sosialis, meskipun seniman dan penulis yang menyimpang dari gaya yang digariskan akan mengalami kesulitan. Pada awal 1932, Komite Sentral mengumumkan bahwa semua kelompok sastra dan seni yang ada akan dibubarkan, untuk digantikan oleh Serikat yang direstui negara yang mewakili bentuk seni yang baru. Hal ini mengawali berdirinya Persatuan Seniman Uni Soviet, yang secara efektif mengakhiri era seni modern independen di Rusia - yang telah sangat aktif sejak 1860-an - berakhir. Era Realisme Sosialis yang direstui negara secara efektif dimulai pada titik ini, meskipun baru secara eksplisit disahkan sebagai kebijakan Stalinis dua tahun kemudian di Kongres Penulis Soviet (1934). Andrei Zhdanov yang pada bagian awal tulisan ini hadir sebagai juru bicara budaya Stalin, telah memberikan pidato yang dengan tegas mendukung prinsip Realisme Sosialis. Sejak saat itu, prinsip-prinsipnya secara aktif ditegakkan di semua bidang seni.

Pada saat yang sama, Stalin semakin kritis terhadap para pionir avant-garde yang telah hidup tiga dekade sebelumnya; pelukis yang tinggal di Rusia seperti Malevich diejek sebagai "borjuis", dan mendapati dirinya semakin terisolasi. Karya seniman avant-garde dipindahkan dari museum dan dinding galeri, dan mereka diasingkan. Pada saat yang sama, seniman dan penulis Realis dari era pra-Revolusi seperti Repin semakin dihormati (hal ini sebuah ironi, mengingat Repin pernah bermusuhan terhadap politik otoriter di zamannya sendiri). Pembersihan gaya Stalinis pada tahun 1930-an membungkam sebagian besar lawan yang tersisa dari Realisme Sosialis, termasuk kritikus seni Nikolai Punin, seorang penyokong Malevich, yang didakwa dengan "pengkhianat anti-Soviet". Pada tahun 1949 Punin dikirim ke Vorkuta Gulag, dekat Kutub Utara, di mana ia kemudian meninggal pada tahun 1953.



Gambar 4 – Ilya Repin, “Barge-Hauler on the Volga” (1870-73).

6. Realisme Sosialis di Ruang Publik: Patung, Grafis, dan Sinema

Ketika seni menjadi estetika yang direstui negara, Realisme Sosialis bergerak ke ruang publik tanpa bisa dihindari. Banyak patung-patung prarevolusioner, yang dianggap "didirikan untuk menghormati para raja dan pelayan mereka dan tidak mempunyai kepentingan sejarah maupun artistik", disingkirkan oleh Lenin, sehingga ruang perkotaan menjadi kanvas kosong, di mana propaganda pertempuran monumental bisa dilancarkan. Patung yang menggambarkan kategori baru warga Soviet - mulai dari pekerja dan ilmuwan hingga anak sekolah - bermunculan di seluruh Rusia. Seni pahat Realisme Sosialis, digarap oleh sejumlah seniman berbakat, seperti halnya pengerjaan lukisan bergaya Realisme Sosialis. Di antaranya adalah Vera Mukhina, yang menciptakan patung “Worker and Kolkhoz Woman” (1937) dirancang untuk ditampilkan pada Pameran Dunia 1937 di Paris, setelah itu dipindahkan ke ruang terbuka pada pusat pameran Moskow. Patung itu menampilkan citra optimis dari sistem pertanian kolektif "Kolkhoz", yang diterapkan dalam Rencana Lima Tahun pertama Stalin (1928-32), yang pada kenyataannya menyebabkan kelaparan meluas dan penurunan produktivitas.



Gambar 5 - Vera Mukhina, “Worker and Kolkhoz Woman” (1937).

Pada saat yang sama, banyak poster diproduksi, seringkali oleh seniman yang tidak dikenal, menggambarkan pekerja proletariat yang sibuk di industri, dan poster itu ditempel pada alun-alun kota di seluruh Republik. Fotografi Realis Sosialis juga muncul sebagai gerakan aktif dalam konteks kampanye propaganda publik semacam itu. Karya seni realisme sosialis sering menggambarkan wajah berseri-seri dari para pekerja yang terbebaskan, yang di-*shoot* dari arah bawah atau dalam jarak dekat, figur mereka diperbesar demi menunjukkan upaya masyarakat dalam mendorong maju Uni Soviet.

Sinema juga mengikuti gaya Realisme Sosialis ini, dan dengan cepat bentuk seni yang relatif baru itu kemudian didominasi oleh produk Realisme Sosialis. Republik Soviet yang baru pada awalnya memupuk budaya pembuatan film yang dinamis dengan tema-tema sosial yang megah. Dicontohkan oleh karya-karya Sergei Eisenstein melalui filmnya “Kapal Perang Potemkin” (1925). Sebuah dramatisasi dari pemberontakan seorang pelaut pada tahun 1905. Secara umum film ini merupakan film yang bagus dan menjadi karya yang patut dicontoh. Namun, parameter gaya sinematik yang dibolehkan berangsur-angsur menjadi semakin sempit. Sequel dari film Eisenstein berjudul “Ivan the Terrible” yang dirilis pada

tahun 1958, mendapat pengalaman yang menjengkelkan dengan badan sensor karena dalam film terdapat penggambaran kekuatan totaliter yang ambivalen. Karya-karya yang disetujui dari era belakangan ini, seperti karya Mikheil Chiaureli “The Fall of Berlin” (1950), sering menampilkan Stalin sebagai pemimpin yang hebat dan baik hati, dan film ini mengarahkan rakyat pada jasa Stalin dalam Perang Dunia Kedua.

7. Realisme Sosialis: Konsep, Gaya, dan Trend

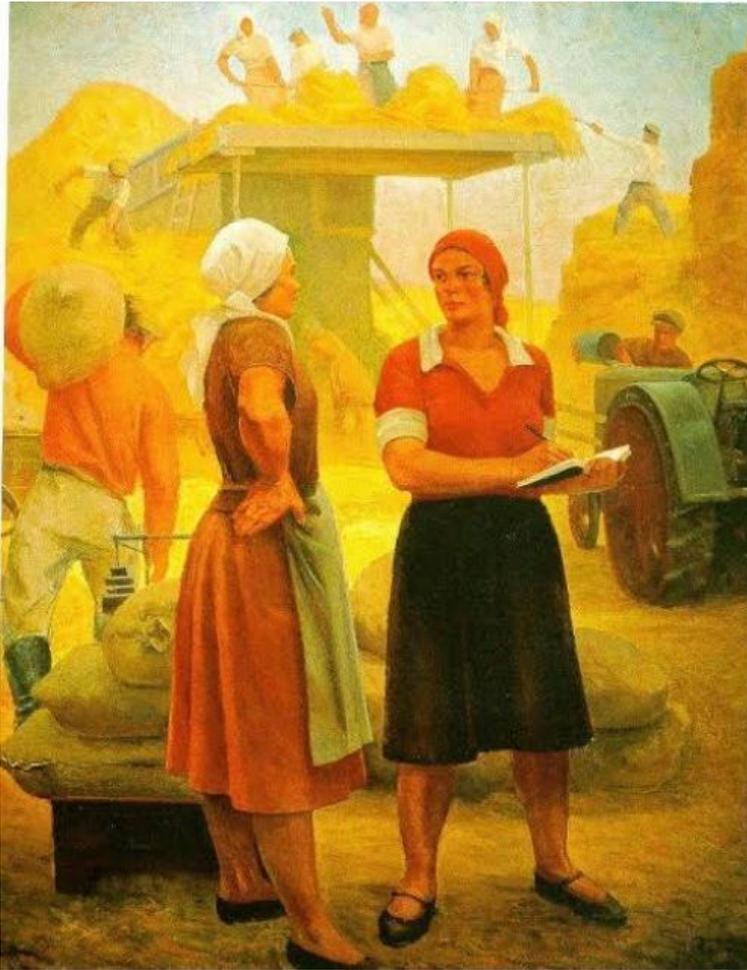
Model artistik untuk Realisme Sosialis tidak kenal kompromi, dan diatur oleh negara. Realisme Sosialis harus berjiwa optimis, bergaya Realis, dan jelas mendukung perjuangan Soviet. Seringkali, karya diharapkan memberi penghormatan kepada para pahlawan dari republik yang baru, apakah pahlawan itu berarti tokoh negara atau, seperti yang sering terjadi, anggota kelas pekerja yang diangkat ke tingkat selebritas seperti Alexey Stakhanov, seorang penambang hebat yang menjadi dasar karakter George Orwell, *Boxer the Horse* (pada novel *Animal Farm*). Namun, dengan batasan gaya dan tematik yang sempit dari estetika Stalinis, seniman berbakat harus memberikan cara minimal dalam mengekspresikan diri. Model artistik tersebut harus memenuhi unsur-unsur berikut,

a. Optimisme

Realisme Sosialis dituntut untuk menampilkan citra kehidupan yang sangat optimis di Negara Soviet. Inilah perbedaan krusial antara Realisme Sosialis dan Realisme Sosial, suatu gerakan yang lebih besar dan mengangkat banyak kejadian dengan sangat kritis terhadap kondisi yang digambarkannya, seperti halnya karya “Barge Haulers on the Volga” yang menakjubkan dari Ilya Repin (1870 -73). Sebaliknya, kesulitan yang dipicu oleh pemerintahan Stalinis karena perang saudara tahun 1917-22, bukanlah bahan untuk dikritik dalam karya seni. Seniman harus mengikuti garis yang ditentukan oleh negara mengenai pemilihan tema dalam karya seni mereka.

Pada tahun 1928, misalnya, Stalin meluncurkan Rencana Lima Tahun pertamanya, yang berfokus pada pengendalian semua produksi ekonomi di

bawah kendali negara. Rencana ini termasuk kolektivisasi massal pertanian melalui skema Kolkhoz, yang mengakibatkan kelaparan meluas, dan penurunan produktivitas pertanian. Bagi seorang seniman Realis Sosial yang beraliran Peredvizhniki, mereka kemungkinan besar telah memotret penderitaan ini dalam karya seni mereka. Namun seorang Realis Sosialis dituntut untuk memuji kebijakan ini dan melukiskannya sebagai implementasi kolektivisasi yang berhasil. Permintaan paksa atas tanah, ternak dan tanaman; kelaparan dan trauma psikologis, semua realitas ini harus disingkirkan dari kanvas. Sebagai gantinya, mereka menggambarkan dengan palet warna cerah para petani yang cukup makan dan percaya diri karena bisa beradaptasi dengan tugas yang ada dalam industri, seperti dalam lukisan “The Collective-Farm Team Leader” (1932) karya Gregory Ryazhsky. Dengan analisis yang murah hati, gambar-gambar ini aspiratif, menghadirkan kehidupan di Rusia modern tidak sebagaimana adanya, tetapi sebagaimana mestinya. Orang Rusia mungkin akan merasakan bahwa karya ini mempertahankan gaya Realisme sambil mengabaikan realitas sebagai materi karyanya.



Gambar 6 - Gregory Ryazhsky, "The Collective-Farm Team Leader" (1932).

b. Realisme

Ketika Kazimir Malevich membuat karya Kotak Hitamnya yang terkenal pada tahun 1915, ia mewujudkan semangat abstrak radikal yang melanda Rusia dan Barat ketika itu. Pada masa-masa awal Republik Soviet, semangat ini masih mendapatkan tempat berekspresi, hal ini dimungkinkan karena sebagian faksi-faksi Trotskis dalam pemerintahan terus memuji kehebatan seni abstrak, dengan alasan bahwa seni Komunis perlu menyerap pelajaran dari eksperimen borjuasi untuk melampaui konvensi kelas pekerja, dan dengan demikian masyarakat 'tanpa kelas' akan segera tercipta. Namun, ketika Stalin naik ke tampuk kekuasaan, nuansa apa pun dalam debat budaya ditinggalkan demi pragmatisme. Seniman, pematung, fotografer, dan pembuat film akan menyorongkan citra ideal para pemimpin politik dan budaya serta kehidupan sehari-hari di Rusia baru, dengan cara yang paling 'realistis' konvensional.

Realisme Sosialis harus belajar menggambar dan melukis dari kehidupan, dengan cara yang sangat linier dan akurat. Beberapa lukisan begitu hidup sehingga menjadi serupa dengan fotografi berwarna. Dalam arti tertentu, pertimbangan bentuk dan gaya sama sekali ditinggalkan.



Gambar 7 – Aleksandr Deyneka, “The Stakhanovites”, 1937.

Boris Ioganson, seorang seniman terkemuka pada periode Stalinis, menyimpulkan semangat zaman dengan menyatakan bahwa lokus kreativitas dalam Realisme Sosialis tidak terletak pada teknik komposisi tetapi pada "penampilan gambar". Pernyataan itu adalah pernyataan yang cerdas dan mencerahkan, tetapi sekaligus kontradiktif di tengah jenis Realisme ini, karena dengan jelas ia menggunakan kata "penampilan". Dan memang pernyataan ini terlihat pada karya-karya Stakhanovite dari Aleksandr Deyneka (1937), yang menggambarkan komunitas ideal pekerja Rusia. Kata "Stakhanovite" mengacu pada Alexey Stakhanov, yang merepresentasikan para pekerja tak kenal lelah untuk perjuangan Soviet. Karya Stakhanov ini lebih menekankan visi alegoris dalam bersikap pada situasi Komunis ketimbang karya Realisme itu sendiri. Tampilan pekerja berbadan tinggi, bahagia, sehat dan berpakaian putih muncul di depan Istana Soviet, sebuah bangunan yang konstruksinya belum dimulai

ketika lukisan itu dibuat. Istana itu mulai dibangun pada tahun berikutnya, tetapi terhenti oleh invasi Jerman ke Rusia pada tahun 1941.

c. Kepahlawanan

Tokoh utama dalam karya-karya Stakhanovites dari Alexandr Deyneka adalah Alexey Stakhanov itu sendiri. Alexey menjadi terkenal karena ia telah mencetak rekor menakjubkan sebagai penambang batu bara pada tahun 1935. Ia memproses 102 ton batu bara dalam satu shift (kemudian disarankan agar dia melakukannya dengan tim asisten, sebagai bagian dari latihan propaganda yang dipentaskan). Stakhanov menjadi selebriti nasional, tokoh kultus produktivitas. Ia bahkan muncul di sampul majalah Time pada Desember 1935. Stakhanov dihormati sebagai "Manusia Soviet Baru" yang patut dicontoh, sosok yang di pundaknya akan dibangun masa depan Uni Soviet: sehat, berotot, tanpa pamrih, dan antusias, dengan etos kerja yang teguh. Pahlawan proletar seperti Stakhanov dapat ditemukan di seluruh lukisan Realisme Sosialis, mulai dari pekerja pabrik dan ilmuwan hingga insinyur sipil dan buruh tani, semua yang mewujudkan semangat individu yang sama akan diarahkan ke cita-cita kolektivistis. Ini, tentu saja, adalah paradoks lain di jantung Realisme Sosialis: bahwa pembentukan masyarakat kolektivistis dipandang membutuhkan penghormatan kuasi-religius terhadap individu.

Ironi yang sama bisa dirasakan dalam penggambaran para pemimpin negara yang baru. Dalam pola yang berulang di seluruh budaya totaliter sepanjang abad ke-20, tokoh-tokoh ini secara efektif menggantikan ikon religius dalam imajinasi publik, muncul dalam potret dan poster monumental sebagai makhluk semi-dewa, memimpin bangsa maju dengan kekuatan kemauan dan wawasan mereka. Banyak dari karya ini diproduksi oleh pelukis berbakat seperti Isaak Brodsky, yang pada akhir 1920-an dan 1930-an menggubah beberapa lukisan Lenin dalam fase-fase penting Revolusi Rusia, seperti "Vladimir Lenin 1 Mei 1920" (1927). Karya-karya itu muncul di antara monumen paling bergaya karena kultus pribadi yang tumbuh pada orang-orang di sekitar Lenin dan Stalin selama era Realisme Sosialis.

d. Dukungan untuk Negara

Pada tahun 1930-an, galeri seni Uni Soviet dihiasi dengan potret politik, termasuk gambar dua pemimpin besar negara, Lenin dan Stalin. Jika gambar kedua tokoh itu sebagai pesan terbuka, maka terdapat juga propaganda Realisme Sosialis yang lebih halus dilakukan dengan menyamar sebagai lukisan bergenre *still life*, yang tidak memiliki hubungan eksplisit dengan tema politik. Karya-karya seperti “Roti Soviet” Ilya Mashkov (1936) menggambarkan kelimpahan kehidupan sehari-hari di dalam negara komunis. Mashkov menggambarkan roti dalam berbagai bentuk, desain, dan ukuran, berlomba-lomba mencari perhatian di bawah dekorasi jagung tradisional yang mengelilingi roti hias yang diukir dengan palu dan arit.



Gambar 8 - Ilya Mashkov, “Roti Soviet” (1936).

Berbagai subteks dari gambar-gambar Mashkov menampilkan paradoks estetika Realisme Sosialis, dan sekaligus menunjukkan benih kreativitas yang ada di dalamnya. Koneksi seni rakyat Rusia dalam komposisi naif Mashkov mencerminkan hubungannya dengan pelukis radikal pada periode pra-revolusioner seperti Mikhail Larionov, salah satu seniman yang bersama Mashkov mendirikan kelompok Jack of Diamonds di Moskow pada tahun 1910. Kelompok ini bertanggung jawab untuk mendefinisikan banyak prinsip yang terkait dengan Neo-Primitivisme. Dengan demikian, kelangsungan hidup Mashkov sebagai seniman di Rusia sampai kematiannya pada tahun 1944 menunjukkan kisaran pengaruh gaya Neo-Primitivisme yang mengejutkan yang kadang-kadang diakui oleh Realisme Sosialis, asalkan disalurkan ke arah yang benar. Pada saat yang sama, ada ironi tanpa disadari di balik tanggal pembuatan lukisan ini tidak dapat diabaikan, yaitu pada akhir kolektivisasi, yang telah membawa kelaparan ke sebagian besar penduduk pedesaan miskin di Rusia.

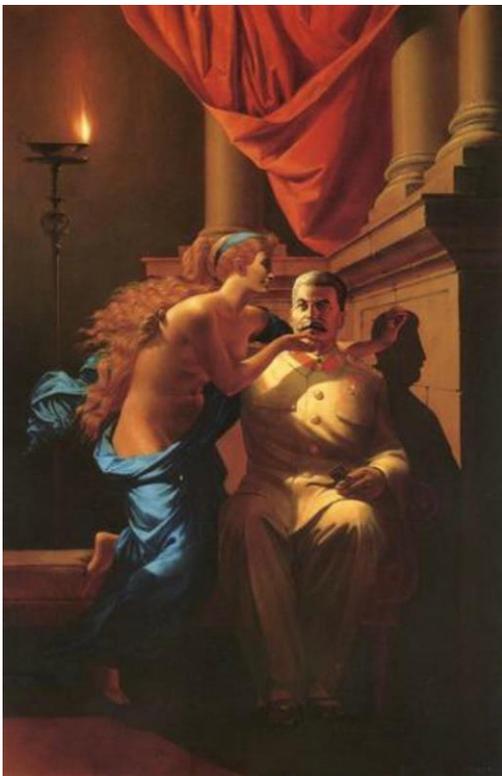
8. Berakhirnya Realisme Sosialis

Empat tahun setelah kematian Stalin, penggantinya Nikita Khrushchev mengecam kebijakan budaya pendahulunya sebagai "kejam dan tidak masuk akal". Khrushchev mengatakan: "Anda tidak dapat mengatur perkembangan sastra, seni, dan budaya dengan tongkat, atau dengan meneriakkan perintah. Anda tidak bisa membuat alur dan kemudian memanfaatkan semua artis Anda untuk memastikan mereka tidak menyimpang dari garis lurus dan sempit. Jika Anda mencoba untuk mengontrol seniman, maka Anda jadi terlalu ketat, sehingga tidak akan ada bentrokan pendapat, akibatnya tidak ada kritik, dan akibatnya lagi tidak ada kebenaran. Yang akan ada hanyalah stereotip yang suram, membosankan dan tidak berguna."

Di Uni Soviet ada periode yang disebut sebagai "Pencairan", ketika seniman dan penulis diberi kebebasan yang lebih besar atas bentuk dan isi karya mereka. Dan seniman boleh melakukan kontak ke luar Rusia, sementara sastra, seni, dan musik asing ditoleransi untuk masuk Uni Soviet. Ironisnya, periode ini bertepatan dengan puncak Perang Dingin. Pelonggaran relatif kebijakan budaya Khrushchev dicontohkan oleh penerbitan "One Day in the Life of Ivan Denisovich" karya Alexander Solzhenitsyn pada tahun 1962. Sebuah kisah yang tak tergoyahkan

tentang kehidupan di kamp kerja paksa Stalin, karya semacam itu tidak akan pernah selamat dari sensor sebelum tahun 1953.

Dalam seni visual, karya paling mencolok pada periode ini dihasilkan oleh apa yang disebut seniman Non-konformis seperti Oleg Vassiliev, yang menggabungkan gaya Realisme Sosial dengan pengaruh avant-garde Rusia gelombang pertama pada awal abad ke-20. Dalam dunia sastra, muncul kelompok-kelompok seperti Kucing Merah, kumpulan penyair yang inovatif, salah satunya adalah Andrei Voznesensky. Ia muncul bersama Allen Ginsberg di Inkarnasi Puisi Internasional yang terkenal di London pada tahun 1965.



Gambar 9 - Vitaly Komar dan Alexander Melamid, “The Origin of Socialist Realism” (1982)

Pada tahun 1964, Khrushchev sebenarnya telah digulingkan dari kekuasaan, dan Leonid Brezhnev, pewaris yang lebih sejati dari kebijakan budaya yang represif Stalin, telah bangkit untuk menggantikannya. Di bawah Brezhnev tank-tank Soviet meluncur ke Cekoslowakia pada 1968 untuk membatalkan agenda demokratisasi yang telah meningkat di negara satelit selama apa yang disebut "Musim Semi Praha".

Tetapi pada 1980-an, dan terutama pada masa Perdana Menteri Soviet Mikhail Gorbachev, ortodoksi Realisme Sosialis telah lama bubar, dan semakin banyak karya yang diterima untuk diterbitkan dan dipamerkan. Salah satu karya tersebut adalah karya-karya Vitaly Komar dan Alexander Melamid yang secara terbuka mengejek, yaitu "The Origin of Socialist Realism" (1982), menggambarkan Stalin sedang duduk dibuai oleh dewi yang telanjang. Evolusi bertahap seni Rusia dari Realisme Sosialis setelah kematian Stalin tetap menjadi kisah yang tak terkatakan dalam sejarah seni modern. Seperti yang ditulis oleh kritikus seni Polandia Agata Pyzik: "Realisme Sosialis mungkin tetap merupakan periode seni Soviet yang paling ditolak, yang diidentifikasi dengan politik yang merusak dan estetika yang terbelakang. Selama beberapa dekade, Realisme Sosialis adalah momen 'tidak boleh disentuh' dalam sejarah seni."

Referensi

- [1] Aksyonov, Vassily (30 November, 1987), *Beatniks and Bolsheviks*, The New Republic.
- [2] The Art Story Foundation (2021), *Socialist Realism - History and Concept*, <https://m.theartstory.org/movement/socialist-realism/history-and-concepts/>.
- [3] Sungkar, Anna (15 Februari 2021), *Senirupa Rusia Garda Depan dan Suprematisme Malevich*, Borobudur Writers & Cultural Festival, borobudurwriters.id
- [4] Zhdanov, Andrei (1935), *Soviet literature: The Richest in Ideas, the Most Advanced Literature*, dalam *Problems of Soviet Literature: Reports and Speeches at the First Soviet Writers' Congress*, ed. H. F. Scott, International Publishers, New York.